

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Hasil dari penelitian ini dijelaskan dengan analisis deskriptif untuk penjelasan tanggapan seorang responden yang berguna mengetahui jawaban yang cenderung dipilih berdasarkan karakteristik tertentu sesuai kondisi setiap variabel. Karakteristik responden tersebut didapatkan melalui kuesioner penelitian yang dikelompokkan berdasarkan asal KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan, dan lama menjadi auditor eksternal. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 45 kuesioner, tetapi ada 5 kuesioner yang tidak memenuhi harapan peneliti, sehingga peneliti menggunakan 40 kuesioner yang menanggapi dengan sesuai, yang kemudian akan diolah dan diuraikan secara rinci tanggapan responden tersebut dalam deskriptif statistik.

1. Gambaran Obyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah auditor eksternal di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Semarang. KAP sebagaimana diatur dalam UU No. 5 Tahun 2011 merupakan suatu badan usaha yang didirikan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. KAP hadir sebagai solusi bagi pelaku usaha dalam berbagai sektor, Lembaga Pemerintahan, Entitas Berorientasi Non Laba, serta Non Industri/Perorangan sebagai wujud meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangannya ataupun menjadi mitra usaha dalam penyediaan jasa professional.¹¹³ KAP di wilayah Semarang yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling* berjumlah 8 KAP atau 40 responden. KAP yang menjadi sampel yaitu:

Tabel 4.1 Daftar KAP Yang Terpilih Sebagai Sampel

Asal KAP	No. STTD KAP
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	STTD.KAP-37/PM.22/2018
KAP Teguh Heru & Rekan	STTD.KAP-80/PM.22/2018
KAP Sarastanto & Rekan	STTD.KAP-168/PM.2/2018

¹¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, pasal 1

KAP Wahyu Sertyaningsih	STTD.KAP-36/PM.223/2021
KAP Siswanto	STTD.KAP-033/PM.223/2019
KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel	STTD.KAP-71/PM.22/2018
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	STTD.KAP-032/PM.223/2019
KAP Suratman	STTD.KAP-172/PM.2/2018

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

2. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini menyampaikan tentang karakteristik responden yang dipilih dan akan diteliti yaitu auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Semarang. Penggambaran responden dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner didapatkan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan asal KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan, dan lama menjadi auditor eksternal yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal KAP

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang asal KAP responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asal KAP

No	Asal KAP	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	5	12,5%
2.	KAP Teguh Heru & Rekan	5	12,5%
3.	KAP Sarastanto & Rekan	5	12,5%
4.	KAP Wahyu Sertyaningsih	5	12,5%
5.	KAP Siswanto	5	12,5%
6.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5	12,5%
7.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	12,5%
8.	KAP Suratman	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang diketahui masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki responden sama banyak yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 12,5%. Hal ini

dikarenakan setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kebijakan untuk mengisi kuesioner maksimal 5 orang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data jenis kelamin responden yang dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki-laki	28	70%
2.	Perempuan	12	30%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang, penelitian ini didominasi auditor eksternal berjenis kelamin laki-laki. Selisih antara responden laki-laki dan perempuan terhitung banyak yang ditunjukkan jumlah auditor eksternal laki-laki sebanyak 28 orang dengan presentase 70%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan presentase 30%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	21-30 tahun	24	60%
2.	31-40 tahun	12	30%
3.	41-50 tahun	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang diketahui responden dengan rata-rata umur 21-30 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 60%, responden dengan rata-rata umur 31-40 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 30%, dan responden dengan rata-rata umur di atas 41-50 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 10%. Sehingga responden dalam penelitian ini di

dominasi auditor eksternal dengan rata-rata umur 21-30 tahun. Hal itu bisa disebabkan karena auditor eksternal yang sedang dibutuhkan saat ini adalah auditor eksternal yang *fresh graduate* namun sudah berpengalaman dalam bidang akuntansi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang pendidikan responden yang dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	D3	5	12,5%
2.	S1	27	67,5%
3.	S2	8	20%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang diketahui ada 5 orang dengan presentase 12,5% responden berpendidikan terakhir D3, 27 orang dengan presentase 67,5% responden berpendidikan terakhir S1, 8 orang dengan presentase 20% responden berpendidikan terakhir S2, dan tidak ada responden yang berpendidikan di tingkat selain yang disebutkan. Sehingga dalam penelitian ini didominasi auditor eksternal berpendidikan terakhir S1.

Hal ini disebabkan karena untuk menjadi auditor eksternal harus berwawasan luas terkait ilmu akuntansi dan ilmu lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman akan semakin tinggi jabatan yang akan diperoleh. Sehingga auditor eksternal memilih untuk berpendidikan S1 terlebih dahulu agar dapat memahami segala kasus dalam akuntansi dan mampu untuk mengatasinya.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang jabatan responden yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Manajer	8	20%
2.	Auditor Senior	12	30%
3.	Auditor Junior	20	50%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang diketahui jabatan responden sebagai manajer sebanyak 8 orang dengan frekuensi 20%, jabatan responden sebagai auditor senior sebanyak 12 orang dengan frekuensi 30%, dan jabatan responden sebagai auditor junior sebanyak 20 orang dengan frekuensi 50%. Sehingga dalam penelitian ini didominasi auditor eksternal dengan jabatan sebagai auditor junior.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Auditor Eksternal

Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner, didapatkan data tentang lama menjadi auditor eksternal yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menjadi Auditor Eksternal

No	Lama Menjadi Auditor Eksternal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	1-3 tahun	20	50%
2.	4-5 tahun	12	30%
3.	>5 tahun	8	20%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut keterangan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang diketahui ada 20 orang dengan presentase 50% yang lama menjadi auditor eksternal selama 1-3 tahun, ada 12 orang dengan presentase 30% yang lama menjadi auditor eksternal selama 4-5 tahun, dan ada 8 orang dengan presentase 20% yang lama menjadi auditor eksternal selama lebih dari 5 tahun. Sehingga dalam penelitian ini didominasi responden yang lama menjadi auditor eksternal selama 1-3 tahun.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Variabel Pemahaman Akuntansi (X_1)

Hasil penelitian terhadap 40 auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang terkait praktik *creative accounting* tentang variabel pemahaman akuntansi dideskripsikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Pemahaman Akuntansi (X_1)

Item	Tot. STS	%	Tot. TS	%	Tot. R	%	Tot. S	%	Tot. SS	%	Mean
X1.1	0	0%	0	0%	1	3%	23	58%	16	40%	4,38
X1.2	0	0%	0	0%	1	3%	23	58%	16	40%	4,38
X1.3	0	0%	0	0%	1	3%	17	43%	22	55%	4,53
X1.4	0	0%	0	0%	0	0%	23	58%	17	43%	4,43
X1.5	0	0%	0	0%	1	3%	21	53%	18	45%	4,43
X1.6	0	0%	0	0%	1	3%	19	48%	20	50%	4,48
X1.7	0	0%	0	0%	2	5%	20	50%	18	45%	4,40
X1.8	0	0%	0	0%	1	3%	21	53%	18	45%	4,43
X1.9	0	0%	0	0%	2	5%	18	45%	20	50%	4,45
X1.10	0	0%	0	0%	1	3%	13	33%	26	65%	4,63

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tiap item tentang variabel pemahaman akuntansi (X_1). Hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memahami teknik-teknik praktik *creative accounting* yang biasanya dilakukan oleh kliennya. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata sebesar 4,38 hingga 4,63 dari alternatif jawaban yang tersedia yaitu 1 hingga 5. Item pertanyaan “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan metode garis lurus, unit aktivitas, dan saldo menurun dalam perhitungan penyusutan aset tetap” mendapatkan jawaban rata-rata paling

tinggi yaitu 4,63. Sedangkan item pertanyaan “Saya mampu mendeteksi klasifikasi akun dengan tepat untuk menghindari interpretasi yang berbeda” dan item pertanyaan “Saya mampu mendeteksi penyajian laporan keuangan dengan akurat agar tidak terjadi asimetri informasi” mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 4,38. Berikut analisa tiap item variabel pemahaman akuntansi, antara lain:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.1}$ “Saya mampu mendeteksi klasifikasi akun dengan tepat untuk menghindari interpretasi yang berbeda”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 23, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mampu mendeteksi klasifikasi akun dengan tepat untuk menghindari interpretasi yang berbeda.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.2}$ “Saya mampu mendeteksi penyajian laporan keuangan dengan akurat agar tidak terjadi asimetri informasi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 23, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mampu mendeteksi penyajian laporan keuangan dengan akurat agar tidak terjadi asimetri informasi.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.3}$ “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan basis akrual dalam pengakuan aset dan kewajiban”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 22, setuju 17, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden mampu mengidentifikasi penggunaan basis akrual dalam pengakuan aset dan kewajiban.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.4}$ “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan basis kas dalam pengakuan pendapatan dan belanja”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 23, ragu 0, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mampu mengidentifikasi penggunaan basis kas dalam pengakuan pendapatan dan belanja.

- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.5}$ “Estimasi jumlah piutang tidak tertagih perlu dilakukan untuk pengakuan atas pendapatan dan beban”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 21, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa estimasi jumlah piutang tidak tertagih perlu dilakukan untuk pengakuan atas pendapatan dan beban.
- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.6}$ “Penentuan umur ekonomis aset perlu dilakukan untuk menghitung biaya aset”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20, setuju 19, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa penentuan umur ekonomis aset perlu dilakukan untuk menghitung biaya aset.
- 7) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.7}$ “Estimasi tingkat bunga pasar perlu dilakukan untuk mendiskonto arus kas di masa mendatang”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 20, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa estimasi tingkat bunga pasar perlu dilakukan untuk mendiskonto arus kas di masa mendatang.
- 8) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.8}$ “Saya mampu mendeteksi metode akuntansi yang digunakan sudah sesuai dengan PSAK atau belum”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 21, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mampu mendeteksi metode akuntansi yang digunakan sudah sesuai dengan PSAK atau belum.
- 9) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{1.9}$ “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan metode FIFO, LIFO, dan *average cost* dalam pencatatan persediaan perusahaan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20, setuju 18, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden mampu mengidentifikasi penggunaan metode FIFO, LIFO, dan *average cost* dalam pencatatan persediaan perusahaan.

- 10) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{1.10} “Saya mampu mengidentifikasi penggunaan metode garis lurus, unit aktivitas, dan saldo menurun dalam perhitungan penyusutan aset tetap”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 26, setuju 14, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden mampu mengidentifikasi penggunaan metode FIFO, LIFO, dan *average cost* dalam pencatatan persediaan perusahaan.

b. Variabel Orientasi Etis (X₂)

Hasil penelitian 40 auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang terkait praktik *creative accounting* tentang variabel orientasi etis dideskripsikan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian
Orientasi Etis (X₂)**

Ite m	Tot. STS	%	Tot. TS	%	Tot. R	%	Tot . S	%	Tot. SS	%	Me an
X2. 1	0	0 %	0	0 %	2	5 %	17	43 %	21	53 %	4,4 8
X2. 2	0	0 %	0	0 %	4	10 %	20	50 %	16	40 %	4,3 0
X2. 3	0	0 %	0	0 %	5	13 %	22	55 %	13	33 %	4,2 0
X2. 4	0	0 %	0	0 %	1	3 %	22	55 %	17	43 %	4,4 0
X2. 5	0	0 %	0	0 %	4	10 %	20	50 %	16	40 %	4,3 0
X2. 6	0	0 %	0	0 %	2	5 %	20	50 %	18	45 %	4,4 0
X2. 7	0	0 %	0	0 %	2	5 %	21	53 %	17	43 %	4,3 8
X2. 8	0	0 %	0	0 %	1	3 %	21	53 %	18	45 %	4,4 3
X2. 9	0	0 %	0	0 %	1	3 %	20	50 %	19	48 %	4,4 5
X2. 10	0	0 %	0	0 %	2	5 %	21	53 %	17	43 %	4,3 8
X2. 11	0	0 %	6	15 %	4	10 %	20	50 %	10	25 %	3,8 5

X2. 12	0	0 %	0	0 %	6	15 %	22	55 %	12	30 %	4,1 5
X2. 13	0	0 %	0	0 %	2	5 %	23	58 %	15	38 %	4,3 3
X2. 14	1	3 %	7	18 %	2	5 %	17	43 %	13	33 %	3,8 5
X2. 15	1	3 %	7	18 %	3	8 %	11	28 %	18	45 %	3,9 5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tiap item tentang variabel orientasi etis (X_2). Hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa responden cenderung berperilaku etis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata sebesar 3,85 hingga 4,48 dari alternatif jawaban yang tersedia yaitu 1 hingga 5. Item pertanyaan “Saya selalu menghindari hal yang dapat merugikan orang lain dalam praktik audit” mendapatkan jawaban rata-rata paling tinggi yaitu 4,48. Sedangkan item pertanyaan “Standar etika bersifat individual yang mana seseorang dapat dianggap beretika tetapi menurut orang lain tidak beretika” dan item pertanyaan “Kebohongan dinilai sebagai tindakan beretika atau tidak beretika tergantung pada kondisi yang terjadi” mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,85. Berikut analisa tiap item variabel orientasi etis, antara lain:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{2.1}$ “Saya selalu menghindari hal yang dapat merugikan orang lain dalam praktik audit”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 21, setuju 17, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden selalu menghindari hal yang dapat merugikan orang lain dalam praktik audit.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{2.2}$ “Jika mengetahui tindakan yang dilakukan dapat merugikan orang lain, seharusnya tindakan tersebut tidak dilakukan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 20, ragu 4, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa jika mengetahui tindakan yang dilakukan

- dapat merugikan orang lain, seharusnya tindakan tidak dilakukan.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.3} “Tindakan auditor eksternal yang dapat merugikan orang lain, tidak dapat ditolerir”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 22, ragu 5, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa tindakan auditor eksternal yang dapat merugikan orang lain, tidak dapat ditolerir.
 - 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.4} “Dalam praktik audit, saya selalu menjaga kerahasiaan dan martabat orang lain”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 22, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa dalam praktik audit, responden selalu menjaga kerahasiaan dan martabat orang lain.
 - 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.5} “Mengorbankan kesejahteraan orang lain merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan seorang auditor eksternal”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 20, ragu 4, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa mengorbankan kesejahteraan orang lain merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan seorang auditor eksternal.
 - 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.6} “Menjaga kehormatan orang lain menjadi perhatian penting bagi auditor eksternal”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 20, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa menjaga kehormatan orang lain menjadi perhatian penting bagi auditor eksternal.
 - 7) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.7} “Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi ketika mengambil keputusan dalam praktik audit”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 21, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden selalu mempertimbangkan konsekuensi ketika mengambil keputusan dalam praktik audit.

- 8) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.8} “Sebagai auditor eksternal, saya memahami konsekuensi dalam praktik *creative accounting*”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 21, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa sebagai auditor eksternal, responden memahami konsekuensi dalam praktik *creative accounting*.
- 9) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.9} “Jika auditor eksternal beretika sesuai kode etik profesi auditor eksternal, maka akan memperoleh konsekuensi positif”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19, setuju 20, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa jika auditor eksternal beretika sesuai kode etik profesi auditor eksternal, maka akan memperoleh konsekuensi positif.
- 10) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.10} “Aturan etika berbeda karena faktor budaya antara satu komunitas dengan komunitas yang lain”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 21, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa aturan etika berbeda karena faktor budaya antara satu komunitas dengan komunitas yang lain.
- 11) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.11} “Standar etika bersifat individual yang mana seseorang dapat dianggap beretika tetapi menurut orang lain tidak beretika”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 20, ragu 4, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa standar etika bersifat individual yang mana seseorang dapat dianggap beretika tetapi menurut orang lain tidak beretika.
- 12) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.12} “Menurut saya, kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama auditor eksternal”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12, setuju 22, ragu 6, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa menurut responden, kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama auditor eksternal.

- 13) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.13} “Lingkungan sosial mempengaruhi etika auditor eksternal dalam praktik audit”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15, setuju 23, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa lingkungan sosial mempengaruhi etika auditor eksternal dalam praktik audit.
- 14) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.14} “Kebohongan dinilai sebagai tindakan beretika atau tidak beretika tergantung pada kondisi yang terjadi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 17, ragu 2, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa kebohongan dinilai sebagai tindakan beretika atau tidak beretika tergantung pada kondisi yang terjadi.
- 15) Tanggapan responden dari pernyataan Item X_{2.15} “Sesuatu yang etis atau tidak etis tergantung pada situasi dan keyakinan etis setiap auditor eksternal”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 11, ragu 3, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 1. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa sesuatu yang etis atau tidak etis tergantung pada situasi dan keyakinan etis setiap auditor eksternal.

c. Variabel Religiusitas (X₃)

Hasil penelitian terhadap 40 auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang terkait praktik *creative accounting* tentang variabel dan religiusitas dideskripsikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Penelitian Religiusitas (X₃)

Ite m	Tot. STS	%	Tot. TS	%	Tot. R	%	Tot. . S	%	Tot. SS	%	Me an
X2. 1	0	0 %	0	0 %	1	3 %	18	45 %	21	53 %	4,5 0
X2. 2	0	0 %	0	0 %	2	5 %	28	70 %	10	25 %	4,2 0
X2. 3	0	0 %	0	0 %	2	5 %	25	63 %	13	33 %	4,2 8
X2. 4	0	0 %	0	0 %	3	8 %	19	48 %	18	45 %	4,3 8

X2. 5	0	0 %	0	0 %	2	5 %	17	43 %	21	53 %	4,4 8
X2. 6	0	0 %	0	0 %	3	8 %	24	60 %	13	33 %	4,2 5
X2. 7	0	0 %	0	0 %	2	0 %	23	58 %	15	38 %	4,3 3
X2. 8	0	0 %	0	0 %	8	20 %	19	48 %	13	33 %	4,1 3
X2. 9	0	0 %	0	0 %	2	5 %	25	63 %	13	33 %	4,2 8
X2. 10	0	0 %	0	0 %	2	5 %	25	63 %	13	33 %	4,2 8
X2. 11	0	0 %	0	0 %	4	10 %	25	63 %	11	28 %	4,1 8
X2. 12	0	0 %	0	0 %	2	5 %	29	73 %	9	23 %	4,1 8
X2. 13	0	0 %	0	0 %	5	13 %	21	53 %	14	35 %	4,2 3
X2. 14	0	0 %	0	0 %	2	5 %	27	68 %	11	28 %	4,2 3
X2. 15	0	0 %	0	0 %	1	3 %	22	55 %	17	43 %	4,4 0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tiap item tentang variabel religiusitas (X_3). Hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa responden cenderung bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata sebesar 4,13 hingga 4,50 dari alternatif jawaban yang tersedia yaitu 1 hingga 5. Item pertanyaan “Keyakinan terhadap Tuhan mengharuskan saya untuk jujur dalam praktik audit” mendapatkan jawaban rata-rata paling tinggi yaitu 4,50. Sedangkan item pertanyaan “Bersikap jujur dan tanggungjawab membuat saya lebih tenang dalam menjalankan praktik audit” mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 4,13. Berikut analisa tiap item variabel religiusitas, antara lain:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.1}$ “Keyakinan terhadap Tuhan mengharuskan saya untuk jujur dalam praktik audit”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 21, setuju 18, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden

rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa keyakinan terhadap Tuhan mengharuskan responden untuk jujur dalam praktik audit.

- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.2}$ “Saya selalu terbuka dalam melaksanakan praktik audit karena yakin setiap perbuatan diawasi oleh Tuhan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 28, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden selalu terbuka dalam melaksanakan praktik audit karena yakin setiap perbuatan diawasi oleh Tuhan.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.3}$ “Keyakinan terhadap Tuhan akan menghindarkan saya dari hal-hal yang menyimpang standar akuntansi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 25, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa keyakinan terhadap Tuhan akan menghindarkan responden dari hal-hal yang menyimpang standar akuntansi.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.4}$ “Selalu berdoa sebelum melakukan praktik audit agar diberi kelancaran oleh Tuhan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 18, setuju 19, ragu 3, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa selalu berdoa sebelum melakukan praktik audit agar diberi kelancaran oleh Tuhan.
- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.5}$ “Sesibuk-sibuknya mengerjakan tugas, saya tetap melaksanakan ibadah wajib sesuai ajaran agama.”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 21, setuju 17, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa sesibuk-sibuknya mengerjakan tugas, responden tetap melaksanakan ibadah wajib sesuai ajaran agama.
- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.6}$ “Saya biasanya bersedekah karena menyadari bahwa sebagian harta adalah milik orang yang membutuhkan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 24, ragu 3,

tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden biasanya bersedekah karena menyadari bahwa sebagian harta adalah milik orang yang membutuhkan.

- 7) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.7}$ “Auditor eksternal yang taat perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya akan mendapat jalan keluar dari setiap masalah pekerjaan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15, setuju 23, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa auditor eksternal yang taat perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya akan mendapat jalan keluar dari setiap masalah pekerjaan.
- 8) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.8}$ “Bersikap jujur dan tanggungjawab membuat saya lebih tenang dalam menjalankan praktik audit”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 19, ragu 8, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa bersikap jujur dan tanggungjawab membuat responden lebih tenang dalam menjalankan praktik audit.
- 9) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.9}$ “Saya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan klien”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 25, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa responden selalu menjalin kerjasama yang baik dengan klien.
- 10) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.10}$ “Dengan berbekal pengetahuan agama, saya tidak akan melakukan larangan agama misalnya penipuan, merekayasa laporan, dan pemalsuan dokumen”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13, setuju 25, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa dengan berbekal pengetahuan agama, responden tidak akan melakukan larangan agama misalnya penipuan, merekayasa laporan, dan pemalsuan dokumen.
- 11) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.11}$ “Saya memahami hukum-hukum agama yang berkaitan dengan

akuntansi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11, setuju 25, ragu 4, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memahami hukum-hukum agama yang berkaitan dengan akuntansi.

- 12) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.12}$ “Dengan mengetahui perintah dan larangan agama menjadikan saya terhindar dari kecurangan akuntansi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 29, ragu 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa dengan mengetahui perintah dan larangan agama menjadikan responden terhindar dari kecurangan akuntansi.
- 13) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.13}$ “Selalu bersyukur berapapun penghasilan saya dari profesi auditor eksternal”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14, setuju 21, ragu 5, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa selalu bersyukur berapapun penghasilan responden dari profesi auditor eksternal.
- 14) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.14}$ “Saya selalu menghindari ajakan untuk memperkaya diri dengan kecurangan akuntansi karena mengerti hal tersebut larangan agama”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11, setuju 27, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden selalu menghindari ajakan untuk memperkaya diri dengan kecurangan akuntansi karena mengerti hal tersebut larangan agama.
- 15) Tanggapan responden dari pernyataan Item $X_{3.15}$ “Untuk meningkatkan kepercayaan publik, saya selalu amanah dalam mengaudit laporan keuangan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 22, ragu 1, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa untuk meningkatkan kepercayaan publik, responden selalu amanah dalam mengaudit laporan keuangan.

d. Variabel Persepsi Auditor eksternal (Y)

Hasil penelitian terhadap 40 auditor eksternal di KAP Kabupaten Semarang terkait praktik *creative accounting* tentang variabel persepsi auditor eksternal dideskripsikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Penelitian Persepsi Auditor eksternal (Y)

Item	Tot. STS	%	Tot. TS	%	Tot. R	%	Tot. S	%	Tot. SS	%	Mean
Y1	0	0 %	3	8 %	1	3 %	25	63 %	11	28 %	4,10
Y2	2	5 %	4	10 %	5	13 %	17	43 %	12	30 %	3,83
Y3	0	0 %	0	0 %	8	20 %	20	50 %	12	30 %	4,10
Y4	0	0 %	0	0 %	4	10 %	27	68 %	9	23 %	4,13
Y5	0	0 %	0	0 %	6	15 %	24	60 %	10	25 %	4,10
Y6	0	0 %	0	0 %	3	8 %	20	50 %	17	43 %	4,35
Y7	0	0 %	0	0 %	2	0 %	29	73 %	9	23 %	4,18
Y8	0	0 %	0	0 %	7	18 %	17	43 %	16	40 %	4,23
Y9	0	0 %	1	3 %	5	13 %	23	58 %	11	28 %	4,10
Y10	0	0 %	0	0 %	6	15 %	19	48 %	15	38 %	4,23
Y11	0	0 %	2	5 %	6	15 %	16	40 %	16	40 %	4,15
Y12	0	0 %	1	3 %	5	13 %	18	45 %	16	40 %	4,23

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tiap item tentang variabel persepsi auditor eksternal (Y). Hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memahami proses praktik *creative accounting* yang dilakukan oleh klien. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata sebesar 3,83 hingga 4,35 dari alternatif jawaban yang tersedia yaitu 1 hingga 5. Item pertanyaan “Pengurangan laba bersih

dilakukan dengan maksud mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan agar berkurang tarifnya” mendapatkan jawaban rata-rata paling tinggi yaitu 4,35. Sedangkan item pertanyaan “Merekayasa periode pendapatan atau beban merupakan teknik praktik *creative accounting* untuk meningkatkan hasil laporan keuangan” mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,83. Berikut analisa tiap item variabel persepsi auditor eksternal, antara lain:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.1 “Menurut saya, penjualan aset diatas nilai bukunya guna meningkatkan keuntungan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11, setuju 25, ragu 1, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa Menurut responden, penjualan aset diatas nilai bukunya guna meningkatkan keuntungan.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.2 “Merekayasa periode pendapatan atau beban merupakan teknik praktik *creative accounting* untuk meningkatkan hasil laporan keuangan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12, setuju 17, ragu 5, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 2. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa merekayasa periode pendapatan atau beban merupakan teknik praktik *creative accounting* untuk meningkatkan hasil laporan keuangan.
- 3) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.3 “Saya mengindikasi bahwa klien biasanya menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba bersih”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 12, setuju 20, ragu 8, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mengindikasi bahwa klien biasanya menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba bersih.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.4 “Saya mendeteksi penambahan beban pada laporan keuangan dengan maksud untuk mengurangi laba bersih”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 27, ragu 4, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mendeteksi penambahan beban pada

laporan keuangan dengan maksud untuk mengurangi laba bersih.

- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.5 “Saya mengindikasikan rendahnya nilai persediaan akhir dilakukan agar pajak properti mengecil”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 24, ragu 6, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden mengindikasikan rendahnya nilai persediaan akhir dilakukan agar pajak properti mengecil.
- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.6 “Pengurangan laba bersih dilakukan dengan maksud mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan agar berkurang tarifnya”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17, setuju 20, ragu 3, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa pengurangan laba bersih dilakukan dengan maksud mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan agar berkurang tarifnya.
- 7) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.7 “Demi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, akuntan internal melakukan apapun walaupun harus merekayasa laba”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 29, ragu 2, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa demi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, akuntan internal melakukan apapun walaupun harus merekayasa laba.
- 8) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.8 “Praktik *creative accounting* dibutuhkan untuk meyakinkan pihak kreditor bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik.”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 17, ragu 7, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa praktik *creative accounting* dibutuhkan untuk meyakinkan pihak kreditor bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik.
- 9) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.9 “Perusahaan memiliki beberapa insentif untuk melakukan praktik *creative accounting* demi menunjukkan performa baik perusahaan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11, setuju 23, ragu 5, tidak setuju 1, dan sangat

tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat sangat setuju bahwa perusahaan memiliki beberapa insentif untuk melakukan praktik *creative accounting* demi menunjukkan performa baik perusahaan.

- 10) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.10 “Akuntan internal biasanya melakukan praktik *creative accounting* karena dipengaruhi oleh faktor bonus dari atasan”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15, setuju 19, ragu 6, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa akuntan internal biasanya melakukan praktik *creative accounting* karena dipengaruhi oleh faktor bonus dari atasan.
- 11) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.11 “Akuntan internal biasanya melakukan praktik *creative accounting* karena ingin mendapat keuntungan pribadi”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 16, ragu 6, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa akuntan internal biasanya melakukan praktik *creative accounting* karena ingin mendapat keuntungan pribadi.
- 12) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.12 “Untuk mempertahankan pekerjaannya, akuntan internal biasanya bersedia melakukan praktik *creative accounting*”, responden menjawab sangat setuju sebanyak 16, setuju 18, ragu 5, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa untuk mempertahankan pekerjaannya, akuntan internal bersedia melakukan praktik *creative accounting*.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak.¹¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov One-Sample* dan menggunakan grafik histogram. Data penelitian dapat diterima dan diasumsikan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 dan terdapat pola distribusi pada

¹¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 195

kurva membentuk lonceng sempurna. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,48674959
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,093
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119

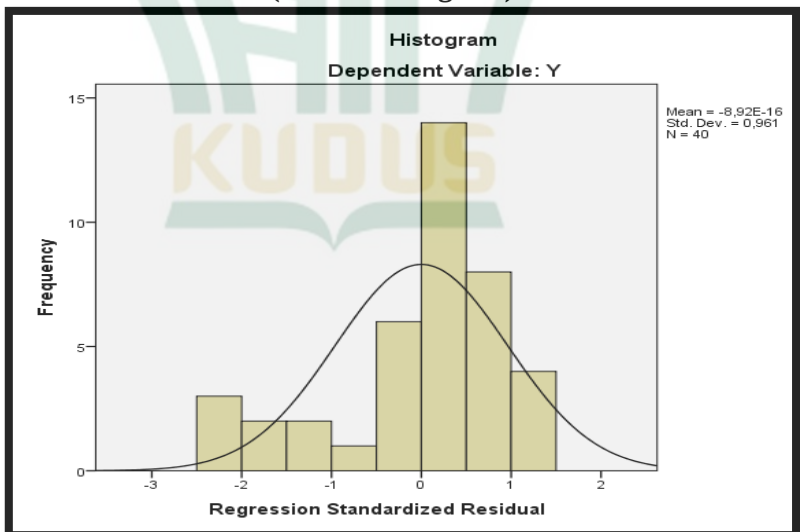
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang terlihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu $0,119 > 0,05$ yang berarti data penelitian memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
(Grafik Histogram)



Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat pola distribusi pada kurva histogram yang membentuk lonceng sempurna, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan syarat tidak terjadi multikolinearitas.¹¹⁵ Adapun hasil uji multikolinearitas berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,822	1,217
X2	,800	1,250
X3	,862	1,160

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* untuk pemahaman akuntansi (0,822), orientasi etis (0,800), dan religiusitas (0,862) yang berarti ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji ini juga diketahui nilai VIF untuk pemahaman akuntansi (1,217), orientasi etis (1,250), dan religiusitas (1,160) yang berarti ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 , sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain dengan mengamati grafik *scatterplot* yang menyebar.¹¹⁶ Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105-106

¹¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139

**Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser**

Coefficients^a

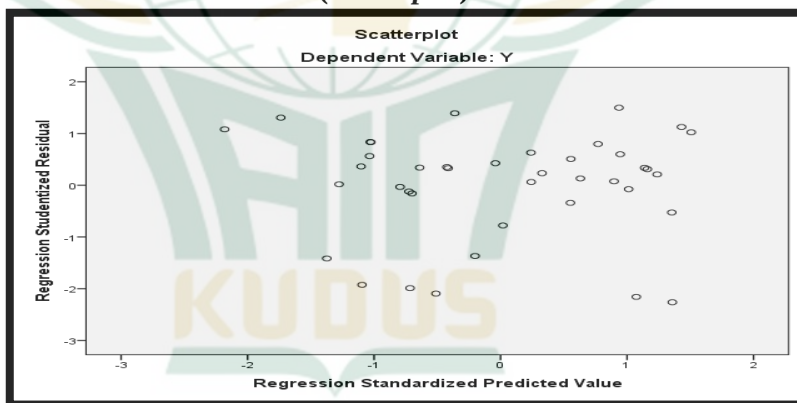
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,535	5,024		,903	,373
	TOTAL X1	-,064	,102	-,114	-,626	,535
	TOTAL X2	,027	,061	,083	,451	,655
	TOTAL X3	-,013	,059	-,038	-,215	,831

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.16 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel bebas $> 0,05$ yaitu variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,535, orientasi etis sebesar 0,655, dan religiusitas sebesar 0,831. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Scatterplot)**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplots* tersebut, terlihat adanya titik-titik yang tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini, maka model regresi ini bisa dipakai.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	-8,547	0,281
Pemahaman Akuntansi (X_1)	0,336	0,041
Orientasi Etis (X_2)	0,329	0,001
Dan religiusitas (X_3)	0,346	0,001

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.17, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -8,547 + 0,336X_1 + 0,329X_2 + 0,346X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- Konstanta sebesar -8,547 dapat diartikan bahwa jika variabel pemahaman akuntansi (X_1), orientasi etis (X_2), dan religiusitas (X_3) bernilai nol, maka nilai variabel persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* (Y) juga meningkat sebesar -8,547
- Nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X_1) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara pemahaman akuntansi dengan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*, yaitu sebesar 0,336. Hal ini berarti kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 1 satuan, maka persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* meningkat sebesar 0,336. Semakin tinggi pemahaman akuntansi yang ditonjolkan, maka semakin meningkatkan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
- Nilai koefisien regresi variabel orientasi etis (X_2) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara orientasi etis dengan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*, yaitu sebesar 0,329. Hal ini berarti setiap kenaikan orientasi etis sebesar 1 satuan, maka persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* akan meningkat sebesar 0,329. Semakin tinggi orientasi etis yang

muncul, maka semakin meningkatkan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

- d. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X_3) bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif antara persepsi dan religiusitas dengan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*, yaitu sebesar 0,346. Hal ini berarti setiap kenaikan persepsi dan religiusitas sebesar 1 satuan, maka persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* akan meningkat sebesar 0,346. Semakin tinggi dan religiusitas perilaku, maka semakin meningkatkan persepsi Auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan syarat berpengaruh secara signifikan jika nilai thitung > ttabel. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana (n) berarti jumlah sampel dan (k) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga ttabel diperoleh (df) = $40 - 3 - 1 = 36$ dengan signifikan 5% adalah 2,028. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,547	7,806		-1,095	,281		
X1	,336	,158	,239	2,123	,041	,822	1,217
X2	,329	,094	,399	3,497	,001	,800	1,250
X3	,346	,092	,414	3,766	,001	,862	1,160

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18, dapat dianalisis beberapa hal yaitu:

a. Pengaruh pemahaman akuntansi pada persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai thitung variabel pemahaman akuntansi sebesar 2,123 > nilai ttabel yaitu 2,028 dengan signifikansi $0,041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi

berpengaruh signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

b. Pengaruh orientasi etis pada persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai thitung variabel orientasi etis sebesar $3,497 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,028 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi etis berpengaruh signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

c. Pengaruh religiusitas pada persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui nilai thitung variabel religiusitas sebesar $3,766 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,028 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen terdapat pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan syarat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai Fhitung $> F_{\text{tabel}}$. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 40-4 = 36$ dengan signifikansi 0.05 adalah 2,86. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792,261	3	264,087	20,051	,000 ^b
	Residual	474,139	36	13,171		
	Total	1266,400	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui hasil uji F mendapatkan nilai Fhitung sebesar 20,051 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung ($20,051 > F_{\text{tabel}}$ (2,86), sehingga diputuskan hipotesis diterima yang berarti pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji keeratan hubungan antara pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas dengan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Keeratan dalam hubungan tersebut semakin baik, jika nilai koefisien determinan (R^2) semakin mendekati angka satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,626	,594	3,62912	1,784

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui *output* uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa presentase pengaruh pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* sebesar 59,4%, sedangkan sisanya (100% - 59,4%, = 40,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data penelitian beserta analisis tentang pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas terhadap auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* didapatkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi auditor eksternal. Adapun pembahasan dari hasil analisis data, sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting*.

Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis pertama, variabel pemahaman akuntansi (X_1) menunjukkan bahwa pengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* adalah sebesar 0,336 atau 33,6%. Pada hal ini mempunyai arti bahwa peningkatan pemahaman akuntansi satu satuan akan diikuti dengan peningkatan persepsi auditor eksternal sebesar 33,6%. Selain itu, hal ini juga dinyatakan dengan hasil pengujian hipotesis secara statistik parsial yang

diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $2,123 > 2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang memperkirakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* **diterima**.

Melihat hipotesis pertama diterima, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memegang peranan sebagai prediktor penting terhadap persepsi auditor eksternal. Hal ini dikarenakan Tingkat pemahaman akuntansi seseorang yang tinggi akan berguna baginya sebagai solusi dari berbagai masalah dan sebagai acuan untuk melakukan sesuatu. Pemahaman akuntansi yang dipunya oleh seseorang akan menjadi acuan atau pedoman untuk berperilaku sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, yang telah diketahuinya. Akibatnya, auditor eksternal yang mempunyai tingkat pemahaman akuntansi tinggi akan memandang atau menilai praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang tidak etis. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif variabel pemahaman akuntansi bahwa auditor eksternal di KAP wilayah Semarang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi. Dengan memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi akan berguna bagi auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa tindakan individu ditentukan oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Pemahaman akuntansi merupakan faktor internal dari dalam seseorang karena pemahaman akuntansi berasal dari kemampuan seseorang untuk memahami standar akuntansi yang ada. Ketika auditor eksternal mampu untuk memahami akuntansi maka auditor eksternal akan melakukan tindakan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Penelitian Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.¹¹⁷ Dengan kata lain, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang mahasiswa dan terbukti memiliki IPK yang tinggi, maka

¹¹⁷Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, "Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*", 1

semakin mahasiswa akuntansi menganggap praktik *creative accounting* tidak etis. Mahasiswa akuntansi yang berpengetahuan tinggi dapat bereaksi lebih negatif terhadap skandal etika yang muncul. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.¹¹⁸

2. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting*.

Berdasarkan hasil dari olahan data pada hipotesis kedua, variabel orientasi etis (X_2) menunjukkan bahwa pengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* adalah sebesar 0,329 atau 32,9%. Artinya, untuk setiap satu unit peningkatan orientasi etis, ada peningkatan kesadaran akuntan sebesar 32,9%. Selain itu, dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis secara statistik parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,497 > 2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang memprediksi bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* **diterima**.

Melihat hipotesis kedua diterima, menunjukkan bahwa tingginya tingkat orientasi etis yang dimiliki seseorang akan berpengaruh bagi dirinya sendiri sebagai sebuah solusi atas berbagai skandal yang terjadi berkaitan dengan etika. Orientasi etis yang dimiliki oleh setiap orang akan menjadi arahan untuk bertindak sesuai dengan kode etik yang berlaku. Dengan demikian auditor eksternal yang memiliki tingkat orientasi etis yang tinggi akan memandang atau menilai praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang tidak etis. Hal ini juga dapat dilihat dengan jelas dari hasil analisis deskriptif variabel orientasi etis bahwa auditor eksternal di KAP wilayah Semarang memiliki tingkat orientasi etis yang tinggi. Dengan memiliki orientasi etis yang tinggi sangat membantu auditor eksternal dalam proses audit laporan keuangan agar tetap sesuai dengan kode etik akuntan yang berlaku. Hal ini selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa tindakan individu ditentukan oleh perpaduan

¹¹⁸ Ita Mega Wijayanti, dkk., “Pengaruh gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”, 1

antara faktor internal dan faktor eksternal. Orientasi etis termasuk faktor eksternal dalam teori atribusi, orientasi etis ini dapat membantu auditor eksternal dalam memberikan persepsi terkait praktik *creative accounting*. Orientasi etis membawa auditor eksternal sesuai dengan jalurnya, yang dimaksud di sini yaitu jika auditor eksternal mempunyai etika yang baik maka auditor eksternal tidak pernah memanipulasi apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Jaya dan Sukirno yang menyebutkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹¹⁹ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa individu yang memiliki relativisme tinggi akan lebih toleran dalam menjumpai masalah etika dan menerapkan aturan etika yang berlaku secara universal. Seseorang dengan idealisme yang tinggi akan menilai tindakan auditor eksternal dengan lebih tegas, sehingga individu yang mempunyai idealisme tinggi akan condong menyalahkan pihak yang dianggap memiliki skandal keuangan yang merugikan banyak orang. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Saputri dan Ratna Candra Sari yang menyatakan bahwa orientasi etis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹²⁰ Hal ini dikarenakan karakteristik relativisme tidak begitu mementingkan prinsip yang ada dan lebih mempertimbangkan kondisi sekeliling sebelum melakukan tindakan atau menanggapi peristiwa yang tidak sesuai etika.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Auditor Eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting*.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hipotesis ketiga, variabel religiusitas (X_3) menyatakan pengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* adalah sebesar 0,346 atau 34,6%. Artinya setiap peningkatan satu satuan religiusitas akan menyebabkan peningkatan persepsi auditor eksternal sebesar 34,6%. Selain itu, ini juga dibuktikan

¹¹⁹ Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, 68

¹²⁰ Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

dengan hasil pengujian hipotesis secara statistik parsial diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $3,766 > 2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga memperkirakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* **diterima**.

Melihat hipotesis ketiga diterima, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan memperhatikan dan mempertimbangkan segala tindakannya sesuai dengan ajaran dan perintah agama yang dianutnya. Oleh karena itu, tingginya tingkat religiusitas auditor eksternal, maka semakin tinggi pula auditor eksternal menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan tidak etis. Hal ini juga dapat dilihat dengan jelas dari hasil analisis deskriptif variabel religiusitas bahwa auditor eksternal di KAP wilayah Semarang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Dengan memiliki religiusitas yang tinggi sangat membantu auditor eksternal dalam proses audit laporan keuangan agar tetap sesuai dengan aturan agama yang dianutnya. Hal ini selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa tindakan individu ditentukan oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Religiusitas termasuk faktor internal dalam teori atribusi, religiusitas ini dapat membantu dalam menentukan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* dikarenakan jika seorang auditor eksternal mempunyai religiusitas yang tinggi dan mampu menerapkannya dalam pekerjaannya maka auditor eksternal mampu memaknai secara luas apa yang kurang dan apa yang sudah sesuai aturan agama yang dianutnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah yang menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹²¹ Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹²² Hal ini terjadi

¹²¹ Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah, “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

¹²² Dede Sevi, dkk., “The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices”, 63

karena adanya pendapat bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi belum tentu akan berperilaku baik atau berperilaku etis sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena adanya faktor tekanan yang membuat mereka berperilaku tidak etis.

4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Orientasi Etis, dan Religiusitas secara Simultan terhadap Persepsi Auditor Eksternal terkait Praktik *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hipotesis keempat variabel pemahaman akuntansi (X_1), orientasi etis (X_2), dan religiusitas (X_3) secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dalam statistik simultan yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,051 > 2,86$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis keempat yang memprediksi bahwa pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* diterima.

Melihat hipotesis keempat diterima, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas tinggi akan memperhatikan dan mempertimbangkan segala tindakannya sesuai dengan standar akuntansi, kode etik akuntan, dan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, tingginya tingkat pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas yang dimiliki seorang akuntan publik, maka semakin tinggi pula auditor eksternal menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan tidak etis. Dengan memiliki pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas yang tinggi sangat membantu auditor eksternal dalam proses audit laporan keuangan agar tetap sesuai dengan standar akuntansi, kode etik akuntan, dan aturan agama yang dianutnya. Hal ini selaras dengan teori atribusi dikarenakan pada penelitian telah menguji variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting* yaitu pemahaman akuntansi dan religiusitas yang merupakan faktor internal seorang auditor eksternal, sedangkan orientasi etis sebagai faktor eksternal. Pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas ini dapat membantu auditor eksternal dalam memberikan persepsi terkait praktik *creative accounting* dikarenakan jika auditor eksternal mampu menerapkan

pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas sesuai aturan dalam melaksanakan profesinya maka auditor eksternal akan mempertimbangkan segala keputusan yang diambil dengan penuh tanggungjawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawanyan yang menyatakan bahwa pengetahuan etika, religiusitas, sensitivitas etis, dan orientasi etis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.¹²³ Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas apabila secara simultan dapat meningkatkan persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.



¹²³ Dede Sevi, dkk., “The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices”, 63